

PENERAPAN APLIKASI ANATES DALAM MENGANALISIS BUTIR SOAL PADA GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA YAPI PADANG

Stevani¹⁾, Vivina Eprillison²⁾ Dessyta Gumanti³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat
email: stevani060390@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat
email: vivina.eprillison@gmail.com

³ Universitas Ekasakti Padang
email: dessytasays@gmail.com

Abstract

The position and high level of dedication of the teacher are essential to the effective delivery of instruction and learning in classrooms. The instructor must be able to perform their responsibilities and functions as a facilitator effectively. Teachers must be competent to facilitate learning, evaluate student work, employ learning media, and possess a thorough understanding of information and technology. The application of anates on instructors in the analysis of item items is one of the uses of learning media and assessment tools required by teachers. A computer application program called anates software seeks to examine individual things. Teachers believe that using Anates software is essential for assessing student learning outcomes, and observers of educational evaluation can also benefit from its use. However, because the teachers are unfamiliar with and do not comprehend how to utilize the Anates software, they still have trouble using the item analysis tool. This activity's objective is to give teachers useful practice in analyzing item questions using the anates application, particularly at YAPI Padang High School.

Keywords: Anates, Analisis Butir Soal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, dalam hal ini jika salah satunya tidak ada, maka hilang pulalah hakikat pendidikan tersebut. Walaupun dalam situasi tertentu tugas guru, misalnya dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti teknologi, namun fungsi guru sebenarnya tidak dapat tergantikan. Abuddin (2003:135) mengemukakan bawa keberhasilan, fungsi, dan tujuan pendidikan sangatlah ditentukan oleh para pendidik.

Peran guru secara keseluruhan disekolah menempati posisi utama dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Berdasarkan PP No. 32 Pasal 19 tersebut sangat jelas bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor guru memegang peranan yang sangat penting. Senada dengan hal itu Slameto (2010) mengemukakan guru memegang peranan yang sangat besar dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran di

sekolah pendidik adalah orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam proses pendidikan dalam hal ini guru. Guru merupakan merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya disekolah. Begitu pentingnya peran guru dalam menstransformasi input-input pendidikan, sehingga disekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa.

Dalam usaha pencapaian mutu pendidikan guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, tidak terlepas dari peranan dan dedikasi guru. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan

tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, tidak terlepas dari peranan dan dedikasi guru yang tinggi. Guru sebagai fasilitator harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran, evaluasi belajar, pemanfaatan media pembelajaran, penguasaan teknologi dan informasi. Salah satu pemanfaatan media pembelajaran dan alat evaluasi yang diperlukan guru adalah aplikasi anates pada guru dalam menganalisis butir soal.

Software anates merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan untuk menganalisis butir soal. Penggunaan software anates dirasa sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan juga berguna untuk para pemerhati evaluasi pendidikan. Akan tetapi guru masih kesulitan dalam menggunakan program analisis butir soal yakni software anates dikarenakan para guru belum mengenal dan memahami cara penggunaan software anates tersebut.

Dalam hal ini, profesionalisme dan kompetensi merupakan salah satu hal yang wajib yang dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan fenomena di atas, maka pengembangan pendidikan khususnya untuk mengembangkan profesionalisme guru membutuhkan upaya yang lebih beragam. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan memperkenalkan, memberikan pemahaman, mensosialisasikan dan memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan dan penggunaan software anates, sehingga nantinya aplikasi anates dapat digunakan oleh guru dalam menganalisis butir soal.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan analisis situasi yang telah dijelaskan di atas, maka diajukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru SMA YAPI Padang sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra (guru-guru SMA YAPI Padang), diantaranya adalah:

- a. Sebagian guru disekolah mitra belum memahami dan menguasai software anates sebagai alat evaluasi pembelajaran yang efektif.
- b. Kurangnya kesempatan yang dimiliki oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang berkualitas.
- c. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan pemanfaatan teknologi informasi penggunaan software anates.
- d. Kurangnya kemampuan guru dalam menganalisis butir soal uraian maupun objektif.

2. Justifikasi Menentukan Masalah Prioritas Bersama Mitra

Masalah prioritas ditetapkan bersama perwakilan guru di sekolah mitra. Kriteria utama penentuan permasalahan prioritas adalah memecahkan masalah yang menghambat peningkatan kualitas kemampuan guru di sekolah mitra, terutama pemecahan masalah pemahaman dan pelaksanaan software anates. Jadi masalah yang paling mendesak yang akan dipecahkan adalah permasalahan yang menyangkut akan kemampuan guru dalam penggunaan software untuk analisis butir soal dalam proses penilaian.

Dengan dikuasainya beberapa teknologi dalam analisis butir soal, tentunya guru-guru merasa siap untuk melakukan penilaian terhadap peserta didiknya yang telah dituntut oleh Kurikulum 2013 dan PP nomor 32 tahun 2013. Hal ini akan berdampak pada maksimalnya perolehan hasil penilaian siswa.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Masalah prioritas yang ditetapkan oleh perwakilan guru di Sekolah Mitra. Kriteria utama penentuan permasalahan prioritas adalah penggunaan kemampuan guru dalam menggunakan software anates dalam menganalisis butir soal. Artinya, masalah yang paling mendesak yang akan dipecahkan

adalah permasalahan yang menyangkut akan kemampuan guru dalam menggunakan Software anates dalam menganalisis butir soal yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses hasil belajar siswa.

Justifikasi Penentuan Masalah Prioritas Permasalahan yang dihadapi oleh guru di Sekolah Mitra adalah:

1. Pengetahuan tentang penggunaan software anates dalam analisis butir soal.
2. Kemampuan dalam mengaplikasikan software anates bagi guru untuk analisis butir soal.
3. Keterampilan dalam pemanfaatan software anates dalam analisis butir soal.

Metode pendekatan untuk mendukung program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan:

1. Penulisan modul tentang penggunaan software anates
2. Penyajian materi sesuai dengan isi modul,
3. Pelatihan, workshop dan bimbingan individual terkait dengan penggunaan software anates dalam analisis butir soal.

Adapun prosedur kerja dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Penulisan modul mengenai penggunaan software anates dalam analisis butir soal.
2. Penyajian materi sesuai dengan isi modul. Penyajian dilakukan dengan metode ceramah dibantu dengan media power point, dan diskusi.
3. Pelatihan dan bimbingan individual. Pelatihan difokuskan kepada guru untuk mempraktekkan atau mengimplementasikan cara penggunaan software anates dalam analisis butir soal

Rencana kegiatan Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini rencana yang telah disusun dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan yang dilakukan pada persiapan ini adalah:
 - a. Pemantapan jadwal yaitu penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan
 - b. Koordinasi dengan sekolah mitra untuk melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan
 - c. Penetapan peserta: penetapan peserta dilakukan dengan bekerjasama dengan Kepala Sekolah Mitra. Jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan adalah 20 orang.
 - d. Menghubungi instruktur untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan kegiatan.
 - e. Memperbanyak modul yang dibuat instruktur untuk dibagikan kepada peserta pelatihan software anates.
2. Pelaksanaan kegiatan Pada saat kegiatan peserta menyiapkan laptop yang akan di instal software anates untuk lebih memaksimalkan pelatihan. Peserta diberi modul yang berisi tentang materi penggunaan software anates dalam analisis butir soal. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, tahap pertama yaitu penyampaian materi oleh pembicara. Kemudian tahap yang kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh pembicara. Setelah diskusi dilakukan praktek tentang penggunaan software anates dalam menganalisis butir soal.
3. Tahap akhir kegiatan Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan pelatihan

pemanfaatan software anates dalam analisis butir soal. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah pencapaian target luaran kegiatan yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan hasil dan pembahasan pelaksanaan program pengabdian Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai penerapan aplikasi anates dalam menganalisis butir soal di SMA YAPI Padang dapat dilihat dari luaran kegiatan ini yaitu: proses pelaksanaan pelatihan dan kemampuan guru untuk menerapkan program anates dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

1. Proses Persiapan Pelatihan

Kegiatan pertama yang dilakukan sebagai persiapan kegiatan ini adalah pemantapan jadwal yaitu penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan. Oleh karena adanya kegiatan-kegiatan yang bersamaan dilakukan oleh sekolah mitra, maka cukup sulit untuk mendapatkan waktu pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi bersama sekolah mitra, maka disepakatilah waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim yaitu melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan. Setelah perizinan selesai, maka dilakukanlah penetapan peserta bersama Kepala Sekolah Mitra. Total jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan direncanakan sebanyak 30 orang.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Peserta yang terlibat di Sekolah mitra ini berjumlah 30 orang yang merupakan guru-guru tetap dan honorer yang ada di SMA YAPI Padang. Adapun daftar peserta yang terlibat tersebut adalah sebagai berikut:

Pada saat kegiatan semua peserta diwajibkan untuk membawa laptop dan dibekali dengan modul hal ini dilakukan

untuk lebih memaksimalkan pelatihan yang berisi tentang materi terkait penerapan program analisis butir soal anates yang dapat menjadi panduan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan program tersebut yang sudah didiskusikan oleh tim PKM.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, tahap pertama yaitu penyampaian materi oleh pembicara mengenai konsep program anates secara umum. Setiap selesai pemaparan materi oleh instruktur, dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh pembicara

Tahap selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh pembicara mengenai panduan penerapan program anates dan disertai dengan contoh bagaimana penerapan program anates dalam kegiatan pembelajaran. Setiap selesai pemaparan materi oleh instruktur, dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh pembicara

Tahap selanjutnya adalah melakukan simulasi mengenai penerapan penggunaan program anates dalam kegiatan pembelajaran. Adapun simulasi mengenai penerapan program anates pada mata pelajaran ekonomi yang dilakukan menganalisis butir soal baik itu soal objektif maupun esay.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

3. Tahap akhir kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi dan evaluasi. Evaluasi kegiatan program pengabdian ini diarahkan kepada tiga aspek kinerja yakni; aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek hasil. Untuk memudahkan kegiatan evaluasi ketiga aspek kinerja tersebut indikator keberhasilannya



Gambar 2. Foto Bersama Setelah kegiatan

B. PEMBAHASAN KEGIATAN

Pelatihan yang dilakukan bagi guru-guru SMA YAPI Padang ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Seiring dengan berbagai perkembangan yang terjadi guru dituntut harus dapat mengembangkan dan menerapkan pembelajaran bermakna yang dapat dipahami siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Keunggulan software ini sebagai program analisis butir soal daripada Program Iteman adalah dapat digunakan untuk analisis butir soal bentuk uraian, di samping untuk analisis soal bentuk pilihan ganda. Penggunaan bahasa Indonesia dalam program ini, juga merupakan salah satu sisi kemudahan dalam penggunaannya daripada program lain yang menggunakan bahasa Inggris. Hasil analisis tentang skor yang diperoleh setiap testee juga dapat ditransfer ke MsExcel untuk dihitung nilainya, maka saat mendalami program ini agar sekaligus dapat mendalami aplikasi MsExcel. Jika demikian maka pemanfaatan Anates akan menjadi optimal

Pada awalnya aplikasi anates yang dikembangkan adalah versi 4 diluncurkan berbasis operating sistem Windows. Karena keterbatasan dan belum mantapnya teori tentang analisis bentuk uraian, maka pengembang membuat program aplikasi

Anates versi 4 hanya dapat digunakan untuk menganalisa bentuk soal pilihan ganda saja. Baru pada Anates versi 4.0.5 yang diluncurkan pada tanggal 22 Februari 2004 pengembang berhasil membuat Anates yang dapat menganalisis bentuk soal uraian.

Program ini mampu menganalisis butir soal multiple choice dan uraian dengan mudah dan cepat. Kelebihan lainnya adalah program anates sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Anates Versi 4 adalah perangkat lunak yang khusus dikembangkan untuk menganalisis tes pilihan ganda dan uraian. tetapi seperti yang sudah disampaikan anates versi 4 belum sepenuhnya maksimal dalam penggunaannya, masih ada beberapa yang masih dianggap kurang baik, yaitu dalam hal pengolahan data soal uraian. Anates dirancang agar mudah dipelajari dan mudah digunakan. Dengan menggunakan Anates, proses analisis tes akan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat.

Pada dasarnya anatest kegunaannya sama dengan item pengolah data lainnya, namun secara pengoperasian lebih mudah. Selain itu, hasil sudah langsung dianalisa oleh program. jadi, kita tidak perlu lagi bersusah payah menganalisisnya kembali dengan kriteria yang ada.

Fungsi dan manfaat anates ini pastinya untuk menganalisis data soal-soal pilihan ganda (multiple choice), yang diujikan. Aplikasi anates ini sangat mudah sekali digunakan dan sangat membantu dalam menganalisis soal-soal pilihan ganda (multiple choice). Dengan Anates Versi 4.0.2 ini kita bisa memeriksa jawaban soal yang benar dan jawaban soal yang salah dengan praktis dan cepat.

Setelah soal diperiksa, dengan anates ini kita bisa melakukan penyekoran dan pemberian bobot untuk jawaban butir soal yang benar dan butir soal yang salah. Selain itu, data soal akan langsung diolah sehingga kita bisa langsung mengetahui: (Untuk soal pilihan ganda) : Uji Reliabilitas, Pengelompokan Unggulan dan Asor, Analisis Daya Beda, Analisis Tingkat Kesukaran, Korelasi skor tiap Butir soal dengan skor total, Kualitas Pengecoh, Rekap Analisis butir

(Untuk soal uraian) : Uji Reliabilita, Pengelompokan Unggulan dan Asor, Analisis Daya Beda, Analisis Tingkat Kesukaran, Korelasi skor tiap butir dengan skor total, Rekap Analisa Butir

Kemudahan penggunaan program aplikasi Anates: Pengenalan program aplikasi Anates, Antarmuka (interface) program aplikasi Anates, Kecepatan dalam proses analisis butir soal untuk memperoleh informasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMA YAPI Padang diikuti oleh semua guru yang berjumlah 30orang.
2. Program ini sangat bermanfaat bagi guru-guru sekolah mitra, karena program ini bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam kegiatan Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan program anates
3. Program Pengabdian yang telah dilaksanakan di sekolah mitra, yaitu SMA YAPI Padang berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Tim Pelaksana yang sudah melaksanakan kegiatan ini dengan baik, Pihak kampus Universitas PGRI Sumatera Barat yang memberikan kepercayaan kepada tim untuk memberikan pelatihan pada mitra, dan istimewa kepada Guru – Guru SMA YAPI Kota Padang yang telah mempercayakan kegiatan kepada kami semoga mendapatkan ilmu yang bermanfaat

7. REFERENSI

- Abuddin Nata. 2003. Manajemen pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Bogor:Kencana.
- Irianto, Agus. 2007. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana.
- Kurniawati, Tri. (2013). Revitalisasi Peran LPTK Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Prosiding

Semina. Nasional Pendidikan Ekonomi UNP. ISBN 978-602-17129-0-0.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan